

## Research Article

# The Role of the Nurul Mahdor Jam'iyah Sholawat Assembly in Instilling Religious Values in Jati Agung Youth in South Lampung

**Yudha Kapindo**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [yudhkapindo0904@gmail.com](mailto:yudhkapindo0904@gmail.com)

**Istihana**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [tihana65@gmail.com](mailto:tihana65@gmail.com)

**Zahra Rahmatika**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [zaharahma@radenintan.ac.id](mailto:zaharahma@radenintan.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 7, 2025

Revised : July 22, 2025

Accepted : August 15, 2025

Available online : August 31, 2025

**How to Cite:** Yudha Kapindo, Istihana, & Zahra Rahmatika. (2025). The Role of the Nurul Mahdor Jam'iyah Sholawat Assembly in Instilling Religious Values in Jati Agung Youth in South Lampung. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 168–173. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i3.101>

## Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the role of the Majelis Sholawat Jam'iyah Nurul Mahdor in instilling religious values in adolescents in Jati Agung, South Lampung. In addition, this study also aims to examine the factors that support and hinder the Majelis Sholawat in its efforts to guide adolescents to have an understanding and practice of religious values. This study uses a qualitative approach with data collection methods in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies. Observations were made on various activities carried out by the assembly, while interviews were conducted with adolescents, mentors, and administrators of the assembly. All data collected were then analyzed descriptively-interpretively to understand in depth how the role and influence of the assembly's activities on the development of faith, worship, and

## **The Role of the Nurul Mahdor Jam'iyah Sholawat Assembly in Instilling Religious Values in Jati Agung Youth in South Lampung**

Yudha Kapindo, Istihana, Zahra Rahmatika

morals of adolescents. The results of the study show that the Majelis Sholawat Nurul Mahdor has a very important role in shaping the religious character of adolescents. Through various routine activities such as reciting sholawat, monthly religious studies, and hadrah art training, this assembly instills values of faith, fosters a sense of love for Allah and the Prophet Muhammad, and increases awareness in carrying out daily worship. The presence of the assembly also helps shape teenagers' self-confidence as devout Muslims, as well as guiding them to become individuals with noble character through teaching morals and ethics in Islamic teachings.

**Keywords:** Role, Sholawat Assembly, Religious Values.

### **Peran Majelis Sholawat Jam'iyah Nurul Mahdor dalam Menanamkan Nilai Keagamaan bagi remaja Jati Agung Lampung Selatan**

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran Majelis Sholawat Jam'iyah Nurul Mahdor dalam menanamkan nilai keagamaan pada remaja di Jati Agung, Lampung Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat majelis sholawat dalam upayanya membimbing remaja agar memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis, sementara wawancara dilakukan dengan para remaja, pembina, serta pengurus majelis. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk memahami secara mendalam bagaimana peran dan pengaruh kegiatan majelis terhadap perkembangan keimanan, ibadah, dan akhlak para remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Sholawat Nurul Mahdor memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan remaja. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, pengajian bulanan, serta latihan seni hadrah, majelis ini menanamkan nilai-nilai keimanan, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad, serta meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kehadiran majelis juga membantu membentuk kepercayaan diri remaja sebagai seorang muslim yang taat, sekaligus membimbing mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia melalui pengajaran moral dan etika dalam ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Peran, Majelis Sholawat, Nilai Keagamaan.

#### **PENDAHULUAN**

Keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda. Dalam konteks masyarakat Indonesia, kegiatan keagamaan seperti majelis sholawat menjadi salah satu media yang

efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak kepada remaja. Majelis sholawat tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk beribadah, tetapi juga sebagai ruang untuk memperkuat identitas keislaman dan mempererat hubungan sosial antar anggota, khususnya remaja. Remaja sebagai usia produktif dan pembentuk masa depan bangsa, memegang peranan penting dalam memelihara dan menumbuhkembangkan nilai-nilai keagamaan agar tetap lestari dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan majelis sholawat di Jati Agung, Lampung Selatan, menjadi fokus utama penelitian ini, mengingat keberadaannya yang cukup signifikan dalam membina dan memotivasi remaja dalam menanamkan nilai keagamaan. Melalui kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial, majelis ini berperan dalam membina keimanan, meningkatkan semangat ibadah, serta membangun karakter akhlak mulia pada remaja. Namun, keberhasilan proses internalisasi nilai keagamaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari pemimpin, suasana kekeluargaan, serta hambatan yang muncul dari pengaruh luar seperti media sosial dan pergaulan. Studi ini memiliki kaitan erat dengan karya-karya sebelumnya yang membahas tentang peran majelis sholawat dan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat muslim di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti karya Humairotus Sulfa dan rekan, menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terorganisasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan nilai keagamaan pemuda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama dan sosial keagamaan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang peran majelis sholawat di tingkat lokal, khususnya di Jati Agung, Lampung Selatan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif peran majelis sholawat dalam menanamkan nilai keagamaan bagi remaja di Jati Agung, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan tersebut. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan kegiatan keagamaan di masyarakat, serta menjadi bahan rujukan bagi para pelaku pendidikan dan pembina keagamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan akhlak dan moral remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis sholawat ini berhasil membantu merubah kepribadian para remaja menjadi lebih religius, toleran, dan berakhlak baik. Perubahan ini dicapai melalui pendekatan yang dilakukan secara bertahap, penguatan spiritualitas, serta pembinaan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humairotus dan kawan-kawan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Dari segi kesamaan, baik penelitian ini maupun penelitian

Humairotus sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keduanya juga memiliki fokus yang sama dalam mengkaji peran majelis sholawat dalam membina remaja. Namun, ada perbedaan dalam ruang lingkup kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Humairotus lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter remaja secara umum melalui pendekatan spiritual dan moral. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik membahas penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi tiga aspek utama, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Humairotus dilakukan di Majelis Sholawat At-Taufiq, Sampang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Majelis Sholawat Jam'iyah Nurul Mahdor, Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian Nurhayati dan kawan-kawan juga menggunakan metode kualitatif dalam kajiannya tentang peranan majelis dzikir dan shalawat dalam pendidikan akhlak remaja di Majelis Rasulullah, Jakarta Selatan. Mereka juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif ini dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta dampaknya dalam membentuk karakter dan akhlak para remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Majelis Sholawat dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Remaja Data dari penelitian menunjukkan bahwa majelis sholawat berfungsi sebagai wadah penting dalam penanaman nilai keagamaan pada remaja di Jati Agung. Melalui kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, kajian agama, dan ceramah, remaja mengalami peningkatan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai iman dan akhlak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati dkk (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan nonformal di majelis mampu memperkuat karakter religius dan toleransi sosial remaja. Pengamatan ini didukung teori yang menyatakan bahwa pendekatan emosional dan kebersamaan social sangat efektif dalam menanamkan nilai keimanan (Sugiyono, 2016).

Faktor Pendukung dan Hambatan Kegiatan Majelis Sholawat Faktor pendukung utama meliputi keberadaan pemimpin yang bijaksana, semangat remaja yang tinggi, dan suasana kekeluargaan yang hangat. Sebaliknya, hambatan utama adalah kurangnya kesadaran aktif dari sebagian remaja dan pengaruh negatif dari media sosial serta pergaulan bebas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fibriyan dan Khaerum (2014) yang menunjukkan bahwa faktor sosial dan fasilitas sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan dukungan dari orang tua dan pihak terkait menjadi krusial agar kegiatan ini berjalan optimal.

Pengaruh Kegiatan Terhadap Pembentukan Karakter Kegiatan majelis sholawat secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan karakter remaja, khususnya aspek keimanan, keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW, dan toleransi. Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada Nabi serta memperkuat

kedisiplinan dan kejujuran remaja. Menurut Humairotus et al. (2022), pendekatan spiritual dan moral melalui majelis sholawat efektif dalam membangun kepribadian positif remaja dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa.

Perbandingan dengan Penelitian Lain Dibandingkan dengan penelitian lain seperti yang dilakukan Nurhayati dkk (2022) dan Fibriyan dan Khaerum (2014), hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan toleran pada remaja. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian, dimana penelitian ini lebih menekankan aspek pembinaan karakter melalui pendekatan kultural dan emosional dengan kegiatan rutin sholawat.

Kesimpulan Secara keseluruhan, kegiatan majelis sholawat sangat efektif dalam menanamkan nilai keagamaan pada remaja, asalkan didukung faktor pendukung yang memadai serta minim hambatan. Pendekatan yang dilakukan mampu memperkuat aspek keimanan dan akhlak remaja secara berkelanjutan, sesuai dengan teori dan penelitian lain yang relevan.

## **KESIMPULAN**

Majelis Sholawat Jam'iyah Nurul Mahdor berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi remaja di Jati Agung, Lampung Selatan. Melalui berbagai kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, maulid, kajian keagamaan, dan ceramah, majelis ini secara aktif membimbing remaja untuk lebih dekat dengan ajaran agama. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menanamkan nilai keimanan, seperti menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan memperkuat keyakinan kepada Allah SWT. Selain itu, juga ditanamkan nilai ibadah, seperti membiasakan diri untuk melaksanakan salat tepat waktu, berdoa, serta meningkatkan semangat dalam beribadah sehari-hari. Tak kalah penting, majelis ini juga menanamkan nilai akhlak, seperti membiasakan remaja untuk bersikap jujur, sopan santun dalam berbicara dan berperilaku, serta peduli terhadap sesama. Majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pemberi semangat (motivator) yang terus mendorong remaja untuk lebih giat belajar agama, sebagai penyedia fasilitas (fasilitator) yang memfasilitasi kebutuhan kegiatan keagamaan, serta sebagai penggerak (mobilisator) yang menggerakkan remaja untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Peran tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan terjadwal, seperti pembacaan sholawat, majelis pengajian, latihan seni hadrah, serta berbagai aktivitas sosial keagamaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan ini secara efektif mampu meningkatkan aspek keimanan remaja, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya beribadah, dan menanamkan akhlak mulia seperti kejujuran, kesopanan, serta kepedulian terhadap sesama sesuai ajaran Islam. Faktor pendukung dan penghambat peran majelis sholawat Faktor Pendukung yang memperkuat peran majelis ini meliputi: Kepemimpinan yang bijaksana dan disegani oleh anggota, Semangat remaja yang tinggi dan antusias mengikuti kegiatan keagamaan,

Suasana kekeluargaan dan kebersamaan yang tercipta sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan religious, Kegiatan yang rutin dan menarik, sehingga mampu menjaga minat dan partisipasi remaja.

Faktor Penghambat yang dihadapi termasuk, Kurangnya fasilitas seperti tempat tetap dan perlengkapan pendukung kegiatan, Pengaruh negatif dari media sosial dan pergaulan bebas yang mempengaruhi niat dan kesadaran remaja untuk aktif mengikuti kegiatan, Kurangnya kesadaran dan motivasi dari sebagian remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten, Tantangan dalam mempertahankan semangat dan konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan di tengah kesibukan remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Humairotus Sulfa et al., "Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1184-1200.
- Sa'diyah, Rizki Nurhayati, "Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, no. 4 (2022): 1-11, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.
- KHANZA JASMINE, "Penanaman Nilai Nilai Religius Dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Solawat) Putri Kecamatan Kuwarasan," *Penanaman Nilai Nilai Religius Dalam Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Solawat) Putri Kecamatan Kuwarasan* 8, no. 1 (2014): 68-77.
- Nur Hafidz, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182-92, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.
- Erlando Meidinata et al., "Penguatan Karakter Remaja Melalui Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja" 2, no. 3 (2024): 578-82.
- Sugiyono, *No Title*, ed. ALFABETA, 2016.